

Survei dan Wawancara



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKAP

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media

Survei dan Wawancara

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Melakukan sebuah survei dan/atau wawancara tentang pekerja anak terhadap orang-orang yang peduli.



Manfaat: Membantu proses pelibatan masyarakat dan membangkitkan ketertarikan mereka. Memperkenalkan teknik-teknik wawancara dan mendorong penelitian tentang apa yang diketahui oleh orang lain mengenai pekerja anak di berbagai bidang.



Waktu

4-6 sesi

Latar belakang

Satu hal penting yang ditekankan dalam modul ini adalah perlunya bagi semua orang untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam kampanye penghapusan pekerja anak. Tidak cukup bila hanya mengasumsikan bahwa pemerintah dan PBB akan menangani masalah tersebut. Masyarakat internasional saat ini telah secara aktif memperlihatkan minat yang lebih besar terhadap apa yang terjadi bahkan di sudut-sudut terjauh di dunia ini. Memulihkan perdamaian di negara-negara penuh konflik dan membantu korban-korban bencana alam merupakan bidang upaya internasional yang sangat besar beberapa tahun terakhir ini.

Meskipun demikian, masih ada jutaan anak-anak yang bekerja di dunia, yang nasibnya tidak tergantung pada penyelesaian damai sebuah konflik. Mereka tidak setiap hari



Catatan untuk pelatih

Dianjurkan modul ini dilatihkan setelah Modul Penelitian dan Informasi disampaikan. Hasil-hasil dari modul itu memberikan dasar yang kuat untuk memperkenalkan teknik-teknik wawancara. Modul ini juga menguatkan proses penelitian yang sudah dikenal oleh kelompok.



diberitakan oleh media. Hampir semuanya adalah anak-anak miskin yang dirampas pendidikannya, masa kecilnya, dan kadang-kadang keluarganya. Pekerja anak juga bukan masalah yang bisa diselesaikan hanya dengan sumbangan dana. Kadang-kadang orang, bahkan pemerintah merasa bahwa dengan memberikan uang untuk tujuan yang baik, mereka telah lepas dari tanggung jawab. Tidak, bukan begitu caranya. Tanggung jawab adalah hal yang besar dan tidak semudah itu melepaskannya.

Jadi, apa yang akan kita lakukan dan apa yang ingin kita capai? Apakah kita merasa bahwa dengan menggerakkan kaum muda di seluruh dunia, kaum muda bisa langsung berhasil memecahkan masalah sementara yang lain tidak? Apakah kita menempatkan tanggung jawab kita semua di pundak mereka? Tentu tidak seperti itu. Tapi kita bisa bekerja sama dengan kaum muda untuk menyatukan energi, kreativitas dan komitmen untuk membantu membangun sumber daya masyarakat yang sangat besar sebagai agen-agen perubahan dan mobilisasi sosial. Masalah pekerja anak merupakan keprihatinan masyarakat, seperti sudah sering disampaikan, dan kaum muda adalah kunci utama masyarakat pada saat ini dan masa yang akan datang.

Tapi masyarakat tidak hanya bersandar pada kaum muda. Ada politisi, pekerja, orang tua, guru, pengurus serikat pekerja/ buruh, pengusaha, penjaga toko, atlit, artis, pekerja seni – seluruh masyarakat. Apa yang mereka bisa lakukan untuk membantu? Bahkan, apakah mereka tahu tentang masalah pekerja anak? Apakah mereka tahu bahwa mereka bisa dan harus melakukan sesuatu untuk mengubah situasi ini?

Modul ini mempunyai beberapa tujuan dalam proses pendidikan. Peserta akan bertanya-tanya:

- Apa tujuan memberikan semua informasi dalam modul-modul sebelumnya?
- Apa sebenarnya yang harus mereka lakukan dengan semua informasi itu?

Dengan modul ini, peserta mendapat kesempatan penting untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan penelitian dan informasi. Dengan melakukan wawancara dengan perwakilan-perwakilan penting dalam masyarakat, peserta akan mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial yang akan berguna bagi kehidupan dan pendidikan mereka. Peserta akan mengetahui apa yang diketahui oleh orang lain mengenai pekerja anak, apa yang mereka coba lakukan terhadap masalah itu, serta apa yang mereka bisa lakukan terhadap pekerja anak di masyarakatnya. Beberapa individu, seperti politisi dan pelaku bisnis, bisa menjalankan peran yang sangat penting dalam kampanye penghapusan pekerja anak. Tapi apa yang sebenarnya mereka lakukan? Hal ini ingin diketahui oleh kaum muda.



Pada saat bersamaan, dengan terjun ke masyarakat dan melakukan wawancara, peserta akan meningkatkan peran mereka sebagai pendidik masyarakat. Para individu yang diwawancarai ingin mengetahui apa yang akan ditanyakan kepada mereka mengenai pekerja anak. Masyarakat menjadi ingin tahu lebih banyak tentang program dan proses pelatihan dan apa yang diketahui para pewawancara muda ini tentang pekerja anak dan/atau apa yang bisa dilakukan untuk menghapusnya. Tentu saja, beberapa pihak merasa kurang nyaman dengan wawancara seperti ini, dan beberapa mungkin bahkan akan menolak diwawancarai. Hal ini adalah langkah pembelajaran besar untuk peserta karena mereka pasti menanyakan mengapa permintaan wawancara ditolak, dan kaum muda perlu mendapat jawaban yang sebenarnya dari pelatih.

Selain membuat dan melakukan wawancara, modul ini juga akan membicarakan teknik-teknik survei. Survei akan meningkatkan proses penelitian dan juga membantu kaum muda menentukan orang yang akan diwawancarai serta pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang mereka harus tanyakan.

Persiapan



Perlu disadari pelatihan modul ini akan sangat berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain dan di satu daerah dan daerah yang lain, tergantung pada sikap, perilaku, budaya dan tradisi yang berlaku di wilayah setempat. Penyelenggara pelatihan dan pelatih perlu merencanakan dengan penuh kehati-hatian, karena menyangkut kesejahteraan dan keselamatan peserta.

Bantuan dari luar



Modul ini sangat sederhana dan bantuan dari luar tidak terlalu dibutuhkan. Akan tetapi, bantuan apa pun yang ditawarkan dalam proses pelatihan dan pengumpulan informasi perlu diterima dengan senang hati. Misalnya dari guru statistik atau matematika. Selain itu, jika ada kenalan seorang jurnalis atau seseorang yang bekerja di media dan komunikasi, mereka ini akan sangat membantu dalam proses pelatihan modul ini.

Jangan menjadi terobsesi dengan kebutuhan bantuan eksternal, tapi juga, jangan abaikan potensinya. Modul ini tidak dibuat untuk membebankan semuanya pada pelatih. Tujuannya bukan untuk melatih ahli analisis statistik atau wawancara media, tapi peserta akan mendapat manfaat yang sangat besar karena mengetahui teknik-teknik wawancara dan mengembangkan keterampilan-keterampilan barunya. Berdasarkan informasi yang diberikan dalam modul ini, pelatih sudah bisa menyampaikan modul ini sendiri. Tapi, sebagai bagian dari proses pendidikan masyarakat, akan sangat membantu untuk mengajak orang lain membantu program ini. Banyak orang akan tertarik dengan program dan bersedia memberikan layanan mereka secara gratis untuk mendukung tujuan yang baik dan positif seperti ini.

Apa yang dibutuhkan

- Kertas dan pena atau pensil.
- Papan tulis atau flipchart.
- Bahan bacaan tentang pekerja anak (lihat modul Informasi Dasar dan modul Penelitian dan Informasi).
- Akses ke internet, jika ada.
- Daftar orang-orang yang akan diwawancara dari bidang politik, bisnis, organisasi dan masyarakat lokal.
- Kamera video, jika ada.



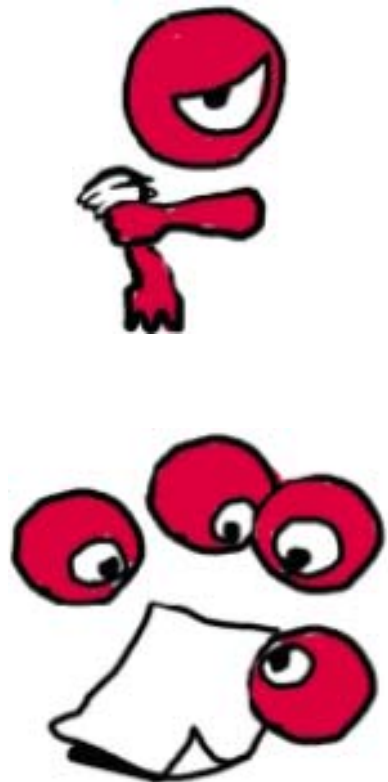
Memulai pelatihan

Pembentukan kelompok akan tergantung pada jumlah peserta. Modul ini membahas mengenai mencari informasi, menganalisisnya, dan mewawancarai pihak ketiga. Wawancara, baik dalam persiapan dan pelaksanaannya, lebih baik dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil dengan dua sampai tiga orang anggota, meskipun hal ini juga tergantung pada siapa yang akan diwawancarai. Survei bisa dipersiapkan oleh seluruh kelompok.

Dalam mempersiapkan wawancara, peserta akan bekerja lebih baik dalam kelompok-kelompok kecil daripada sendiri-sendiri. Hal ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta. Akan sangat sulit mengharapkan peserta melakukan penelitian dan wawancara seorang diri. Pengalaman menyarankan paling sedikit dua orang dan paling banyak tiga orang untuk mewawancarai satu orang.

Pikirkan baik-baik tentang dinamika kelompok ketika membentuk kelompok-kelompok kecil. Mereka harus bisa bekerja sama sebagai tim.

Pengaturan kelompok



Kegiatan pertama: Survei

2-3 Sesi

Apa saja yang diketahui orang-orang di luar kelompok tentang pekerja anak? Apakah mereka tahu bahwa setiap orang bisa menjalankan peran tertentu dalam kampanye penghapusan pekerja anak? Seberapa jauh peserta di kelompok tertarik untuk mengetahui apa yang orang lain ketahui mengenai topik ini? Apakah mereka akan senang jika melakukan survei dan memberitahu orang lain tentang apa yang mereka lakukan?

Survei sangat berguna dalam proses peningkatan kesadaran. Saat ini kelompok sudah mengumpulkan banyak informasi tentang berbagai isu yang mengelilingi pekerja anak. Menggunakan informasi dan memberitahu orang lain, secara tidak langsung, tentang apa yang mereka lakukan terhadap pekerja anak merupakan pengalaman yang berguna dan menguatkan bagi mereka.

Kumpulkan kelompok dalam ruang pertemuan atau ruang kelas. Awali sesi ini dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan survei, bagaimana dan mengapa survei dilakukan di masyarakat, badan-badan seperti apa yang melakukan survei, misalnya, perusahaan pemasaran, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan serikat pekerja/buruh, serta bagaimana mereka menggunakan hasilnya. Jelaskan betapa pentingnya survei untuk mengukur sikap dan perilaku serta mengapa sangat vital bagi kampanye penghapusan pekerja anak.

Penjelasan tentang survei

Sesi ini dilakukan dalam bentuk kegiatan curah pendapat atau *'brainstorming'*, dengan menanyakan kepada peserta mengapa perlu dilakukan survei. Hal ini bertujuan agar peserta merasa memiliki survei dan siap untuk memulai persiapan. Minta salah satu peserta untuk menjadi notulen yang akan mencatat hasil diskusi di papan atau flipchart, atau membuat catatan sambil duduk di tempatnya. Isu-isu utama yang perlu didiskusikan dengan kelompok adalah:

- Mengapa kita mau melakukan survei? Apa sasaran dan tujuannya, misalnya, apakah kita mencari lebih banyak informasi, mengukur sikap, mempelajari perilaku, mempelajari proses bisnis, melihat prioritas-prioritas, dan seterusnya?
- Siapa yang akan menjadi target dalam survei kita? Apakah kita ingin fokus pada satu kelompok sosial atau beberapa? Apakah kita mau melakukan satu survei atau lebih? Hal ini akan banyak tergantung pada apa sasaran dan tujuannya.
- Apa bentuk survei yang akan dilakukan? Apakah berbentuk kuesioner yang diisi oleh responden dan dikembalikan? Apakah berbentuk wawancara tatap muka? Apakah kuesioner lewat pos? (**Perhatian:** survei lewat pos memakan biaya dan waktu yang panjang)
- Kapan kita ingin melakukan survei? Apakah ada periode atau waktu-waktu tertentu yang paling baik untuk melakukan survei tersebut? Misalnya, jika dilakukan di sekolah, apakah bisa dilakukan pada masa sekolah atau masa liburan?
- Seberapa panjang dan detil survei ini? Hal ini tergantung pada responden sasaran dan juga bentuk survei yang akan dilakukan. Tetapi, tekankan pada kelompok bahwa survei harus relatif singkat karena orang menjadi tidak tertarik dengan kuesioner yang panjang dan detil. Jika melakukan wawancara tatap muka, mungkin sekali untuk mengembangkan pertanyaan jika merasa responden siap untuk menjawab.
- Bagaimana pengaturan waktu survei? Kapan kita harus menulis konsepnya, melaksanakan, menganalisa, dan mempublikasikan hasilnya?



Cara yang baik untuk memunculkan minat dan keterlibatan peserta adalah dengan mengatakan bahwa survei pertama yang akan dilakukan akan difokuskan pada teman-teman dalam kelompok. Hal ini akan memberikan tantangan yang menyenangkan kepada kelompok serta banyak hiburan

dalam kesempatan melakukan survei terhadap teman-teman dan orang lain seusia mereka.

Alasan lain mengapa mulai dengan survei tentang teman-teman mereka itu baik ialah karena program ini adalah tentang kaum muda dan bagaimana melibatkan mereka dalam kampanye untuk menghapuskan pekerja anak. Melakukan survei terhadap kaum muda lain akan memunculkan rasa ingin tahu tentang apa yang dilakukan oleh teman-teman dan sebaya mereka serta mendorong potensi peningkatan kesadaran.

Segera akhiri sesi curah pendapat, jika dianggap tidak ada hal lain yang akan didiskusikan. Rangkum hal-hal pokok yang disampaikan selama diskusi berlangsung. Jelaskan setiap hal pokok yang disampaikan dan tanyakan kepada kelompok apakah masih ada hal lain yang ingin ditambahkan. Apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan hal-hal yang disampaikan? Setelah sesi ini selesai, tentukan apakah peserta perlu dipecah menjadi beberapa kelompok kecil atau tetap sebagai kelompok besar.

Langkah selanjutnya merancang survei dan membuat konsep pertanyaan-pertanyaan. Untuk memperoleh hasil survei yang optimal, dianjurkan untuk meminta bantuan dari pihak luar.

Perlu ditekankan bahwa survei kuesioner tidak perlu panjang.



Rancangan survei

Setelah proses pembuatan konsep selesai, kumpulkan kembali seluruh kelompok untuk mendiskusikan berbagai konsep yang telah disiapkan. Tujuan proses ini adalah untuk menyempurnakan kuesioner-kuesioner survei bersama-sama agar tahap pelaksanaan berikutnya bisa dimulai. Bersikaplah sensitif selama sesi ini, karena setiap kelompok telah bekerja keras membuat konsep mereka. Bagaimana sesi ini dilaksanakan akan tergantung pada bagaimana peserta dikelompokkan dan apa saja tugas mereka. Misalnya, apakah kelompok yang berbeda membuat kuesioner survei untuk responden yang

berbeda atau setiap kelompok mempunyai tugas yang sama? Karena kuesioner seharusnya singkat, proses ini tidak perlu memakan waktu lama, dan jangan memperpanjang sesi ini, karena kelompok sudah sangat ingin melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tergantung pada ketersediaan fasilitas dalam hal komputer dan fotokopi, setelah kuesioner survei selesai, mintalah kelompok untuk mengetiknya dengan rapi dan membuat fotokopinya sebanyak yang diperlukan. Jika tidak tersedia komputer atau fotokopi, minta seseorang dengan tulisan tangan yang jelas dan rapih untuk menuliskannya dengan tangan.

Kegiatan survei perlu dipersiapkan, dikoordinasikan dan direncanakan dengan baik. Peserta harus menentukan kapan dan bagaimana pelaksanaannya. Jika pemberitahuan harus diberikan kepada seseorang, misalnya kepala sekolah dan guru-guru jika akan dilakukan di lingkungan sekolah, pemberitahuan tersebut harus diberikan jauh-jauh hari. Kumpulkan kelompok dan bahas proses survei satu-persatu serta catat hasil diskusi. Diskusi ini harus didasarkan pada prinsip 5W: *Who* (Siapa)? *What* (Apa)? *When* (Kapan)? *Where* (Di mana)? *Why* (Mengapa)?

- Siapa yang akan disurvei?
- Apa bentuk survei yang akan digunakan? Misalnya peserta mewawancarai responden dan menuliskan jawaban responden di kuesioner atau membiarkan responden menuliskan sendiri jawabannya.
- Kapan survei akan dilaksanakan dan kapan hasilnya akan selesai?
- Dimana survei akan dilaksanakan?
- Mengapa survei dilaksanakan?



Catatan untuk pelatih

Alternatif lain dalam kegiatan survei adalah membagikan contoh kuesioner yang telah disiapkan kepada kelompok untuk mereka gunakan sebagai referensi pada waktu mereka membuat konsep mereka sendiri. Tapi, ketahuilah bahwa taktik ini juga dapat mengekang kreativitas dan imajinasi dalam membuat konsep pertanyaan.

Melakukan survei



Catatan untuk pelatih

Instruksi yang jelas harus diberikan di awal setiap kuesioner survei. Instruksi ini untuk pewawancara, jika ini adalah survei verbal tatap muka atau untuk responden jika responden harus menjawab sendiri kuesioner tersebut. Responden harus betul-betul mengerti bagaimana mereka harus menjawab.

Jika responden akan diminta untuk menuliskan sendiri jawabannya pada kuesioner, kelompok harus menetapkan kapan kuesioner akan dibagikan dan bagaimana mereka akan mengumpulkannya kembali. Mudah-mudahan panjang kuesioner tidak terlalu menyita waktu responden. Jadi, misalnya, jika bekerja di lingkungan sekolah, targetnya bisa siswa. Setelah diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru terkait, kuesioner bisa dibagikan pada pagi hari saat sekolah dimulai dan dikumpulkan kembali sebelum makan siang atau setelah sekolah selesai. Hal ini bisa dilakukan dengan kerjasama dari guru kelas.

Panduan tentang melakukan survei tatap muka dan wawancara terdapat pada Lampiran 1.

Analisis hasil survei

Setelah survei dilaksanakan, kumpulkan peserta untuk mendiskusikan tentang analisis hasil survei. Berikan penghargaan kepada peserta atas upaya mereka melaksanakan survei. Sampaikan bahwa hasil survei akan dipublikasikan dengan mencantumkan nama-nama peserta. Hal ini bertujuan untuk memunculkan kebanggaan dan rasa memiliki atas hasil kerja mereka.

Untuk mempermudah dalam analisis, minta bantuan kepada ahli statistik.

Mintakan kepada peserta untuk menyiapkan hasil dari jawaban survei dan merangkum informasi yang mereka dapatkan dalam bentuk tabel, diagram dan tulisan.

- **Format tabel/diagram:** Jika pertanyaan-pertanyaan dibuat dengan pilihan jawaban, maka hasil jawaban bisa disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (misalnya, diagram balok atau kue pai), dengan satu kolom/area menunjukkan jumlah jawaban "Ya", kolom lain jawaban "Tidak" dan kolom lainnya lagi jawaban "Tidak Tahu". Jika anda mempunyai komputer (mungkin melalui sekolah atau perpustakaan) dan anda memiliki waktu dan pengalaman atau bantuan dari luar kelompok, hasil-hasil

ini bisa dibuat dalam tabel dengan program komputer (*excel*) agar laporan akhir bisa kelihatan lebih profesional. Tapi, hasilnya bisa sama baiknya jika dibuat di atas kertas dengan menggunakan warna. Jelaskan kepada kelompok bahwa mereka harus menerangkan detil dari diagram dan tabel-tabel tersebut kepada pembaca, termasuk judul-judul tabel dan seluruh pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara.

- **Format tertulis:** Beberapa pertanyaan, terutama tentang topik sensitif seperti pekerja anak, akan menanyakan pendapat dan pandangan para responden. Hal-hal ini harus dirangkum dalam masing-masing laporan. Kelompok mungkin sudah tahu cara merangkum informasi, tapi mereka akan membutuhkan bantuan anda dan/atau nara sumber eksternal. Jelaskan kepada kelompok bahwa idenya adalah bukan menuliskan kembali setiap kata yang telah disampaikan, tapi mengambil dan menyoroti hal-hal yang sama yang disampaikan oleh lebih dari satu orang. Akan tetapi, sampaikan agar mereka juga menyertakan kutipan langsung atau apa yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai kata per kata, jika jawaban yang diberikan sangat penting.

Di awal laporan perlu disampaikan beberapa informasi pendahuluan tentang survei – pada intinya, prinsip 5W yang disampaikan sebelumnya. Kemudian mereka harus memastikan bahwa masing-masing bagian saling berkaitan dan menciptakan alur informasi yang alami dan progresif. Mereka juga harus membuat bagian kesimpulan yang menyoroti hal-hal pokok serta menjelaskan pendapat mereka tentang apa yang telah dicapai oleh survei.

Pastikan setiap peserta ambil bagian dalam survei, terutama dalam penulisan laporan. Setelah mereka menyelesaikan laporan, pastikan bahwa anggota dari setiap kelompok menuliskan nama di bawah bagian akhir laporan.



Tindak lanjut

Supaya laporan hasil survei diketahui oleh umum, lakukan suatu presentasi yang dihadiri oleh pihak sekolah atau lembaga yang selama ini dikenal berhubungan dengan ketenagakerjaan, tokoh masyarakat. Atau mengirimkannya dalam bentuk tulisan ke redaksi koran atau majalah. Diskusikan dengan kelompok tentang apa kegunaan laporan dan bagaimana mengembangkan bentuk-bentuk tindak lanjut yang lain. Ingat bahwa laporan survei ini akan menunjang kegiatan pada modul-modul selanjutnya, seperti Modul Media serta Modul Menulis Kreatif.

Kegiatan ke dua: Wawancara perorangan**2-3 sesi**

Pada bagian ini, wawancara akan difokuskan pada satu atau beberapa orang anggota sebuah komunitas, misalnya, politisi atau manager toko, dan tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang dapat dilakukan atau telah dilakukan oleh komunitas tertentu terhadap pekerja anak serta tingkat pemahaman mereka tentang masalah pekerja anak. Wawancara ini dapat merupakan bagian dari survei yang lebih besar. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama seperti pada responden lain dalam survei.

Kumpulkan peserta dalam ruang rapat/kelas dan diskusikan sasaran dan tujuan wawancara sebagai pengantar untuk membicarakan siapa yang akan mereka wawancarai. Tujuan wawancara ada tiga:

- untuk memberitahukan orang-orang lain di komunitas mengenai keberadaan program serta masalah pekerja anak;
- untuk melihat tingkat kesadaran yang ada dalam berbagai komunitas dan apa yang telah dilakukan untuk mempromosikan kampanye penghapusan pekerja anak;
- untuk mendapatkan dukungan bagi program serta kampanye penghapusan pekerja anak dari perwakilan-perwakilan penting di komunitas.

Diskusikan dan kembangkan ketiga tujuan ini dengan peserta. Penting sekali bagi peserta untuk memahami ketiga tujuan. Buat mereka setertarik mungkin.

Catatan untuk pelatih

Dianjurkan para peserta untuk melaksanakan kegiatan ini. Gunakan “teknik wawancara tatap muka” yang dijelaskan dalam Lampiran 1 untuk proses ini.



Untuk menentukan siapa yang menjadi responden, lakukan sesi curah pendapat dengan tujuan mengetahui satu atau beberapa orang individu di lingkungan sekitar yang perlu diwawancarai. Ingat, pilih orang-orang atas dasar kemungkinan bagi mereka akan mendukung tujuan program SUARAKAN, bukan sebaliknya. Jangan melampaui kapasitas dan kemampuan kelompok dalam kegiatan ini. Dua sampai tiga wawancara sudah cukup dan ini bisa dilakukan secara satu-per-satu dalam kurun waktu tertentu.

Memilih calon responden

Ada lima kelompok utama yang bisa dipertimbangkan untuk diwawancarai. Masing-masing dari kelompok ini memiliki motif ketertarikan yang berbeda-beda terhadap masalah pekerja anak:

- Pemegang otoritas – Termasuk perwakilan pemerintah pusat dan lokal, politisi, pegawai negeri, aktivis partai politik, perwakilan komunitas internasional, dan sebagainya.



Catatan untuk pelatih

Jika memungkinkan proses wawancara direkam dengan menggunakan kamera video atau tape recorder. Tetapi harus seizin responden.

Hasil rekaman video itu diputarkan di depan kelas untuk merangsang peserta lain yang belum menyelesaikan tugas wawancara.

- Pengusaha – Peran segala jenis bisnis yang berkaitan dengan pekerja anak sangat penting. Akan selalu menarik untuk berbicara dengan manajer toko, pemilik pabrik, manajer perusahaan transport dan yang lainnya mengenai isu pekerja anak dan langkah-langkah apa yang mereka ambil untuk memastikan bahwa barang-barang yang mereka produksi telah dibuat dalam kondisi kerja yang layak.
- Organisasi komunitas – Termasuk serikat pekerja/buruh dan LSM, yang beberapa diantaranya mungkin sudah melakukan kegiatan-kegiatan di bidang pekerja anak. Serikat pekerja/buruh tentu saja menjalankan peran penting di tempat kerja, tapi banyak juga LSM dan organisasi pemberi dana yang telah melakukan banyak kegiatan untuk membantu pekerja anak dan keluarga mereka.
- Selebritis – Salah satu keuntungan melibatkan selebritis adalah meningkatkan kemungkinan bagi program untuk menarik perhatian media dan publik.
- Individu-individu yang peduli – Termasuk akademisi yang mempunyai ketertarikan pribadi terhadap isu pekerja anak, penulis, seniman, orang tua, anggota masyarakat, para kaum muda lain, dan sebagainya.

Setelah menyelesaikan kegiatan curah pendapat dan membuat daftar pendek dari calon responden untuk diwawancara, langkah berikutnya adalah menentukan dengan kelompok bagaimana wawancara ini akan dilakukan. Apakah akan dilakukan sebagai kegiatan yang terpisah atau sebagai bagian dari undangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain yang dilakukan oleh kelompok, seperti dalam acara debat? Hal ini merupakan keputusan yang cukup penting karena akan mempengaruhi jenis surat yang akan dikirimkan ke orang yang bersangkutan.

Penyelenggara pelatihan perlu menulis surat perkenalan yang baik kepada orang-orang yang akan diwawancara untuk memberitahukan kepada mereka mengenai program serta menjelaskan apa yang diharapkan dari mereka. Tentu saja, isinya akan berbeda-beda tergantung kepada siapa surat ditujukan.

Menghubungi responden

Peraturan dasar mengenai surat seperti ini adalah:

- buat sesingkat mungkin;
- bersikap sopan;
- langsung ke hal pokok;
- minta jawaban;
- berikan nama dan alamat untuk mengirimkan jawaban.

Untuk menjelaskan latar belakang program, gunakan prinsip 5W (What/Apa?; Who/Siapa?; When/Kapan?; Where/Di mana? dan Why/Mengapa?) yang telah disampaikan sebelumnya.

Tuliskan di papan atau flipchart esensi dari surat tersebut agar setiap kelompok mengikutinya dalam menyelesaikan kegiatan ini. Bantu peserta membuat surat. Jika salah satu dari kelompok membuat surat yang sangat baik, gunakan itu sebagai model untuk membantu yang lain. Jika tersedia komputer atau mesin tik, gunakan untuk mengetik versi akhir dari surat-surat tersebut. Setiap surat harus ditandatangani oleh seluruh anggota kelompok dan mencantumkan nama pelatih, atau ketua lembaga penyelenggara pelatihan. Ini adalah program kelompok dan menandatangani surat secara bersama-sama menunjukkan kepemilikan kelompok. Kaum muda sangat menghargai ini dan akan bersemangat.

Kemungkinan besar surat tersebut perlu diteruskan dengan menelepon ke orang yang bersangkutan. Terutama jika mengirimkan surat kepada politisi, selebritis atau pimpinan bisnis. Katakan kepada peserta untuk tidak menjadi terintimidasi dengan profesi orang yang akan mereka hubungi. Tujuan mereka adalah baik dan tidak ada salahnya menindaklanjuti surat yang sopan dengan telepon yang sopan. Mereka harus menunggu sekitar satu minggu untuk menindaklanjutinya melalui telepon. Dorong kelompok untuk bersikap tekun dan sabar, tapi selalu sopan kepada siapapun mereka bicara di



Wawancara

telepon. Surat yang mereka kirim meminta jawaban, dan jika belum ada yang datang, telepon ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban itu.

Jika sarana tidak memungkinkan untuk menelepon, anjurkan kelompok untuk menulis surat singkat yang sopan untuk mengingatkan orang bersangkutan yang belum memberi jawaban. Mungkin saja ada orang yang tidak memberi jawaban sama sekali, dan dalam hal ini, jangan buang waktu dan sumber daya yang berharga untuk mengejar mereka. Fokuskan pada orang yang telah memberikan tanggapan. Saat kerja kelompok mendapatkan tempat di masyarakat, mungkin saja perwakilan komunitas akan menghubungi kelompok untuk bertanya untuk tahu lebih banyak.

Setelah surat dikirim, kumpulkan peserta untuk membicarakan isi wawancara. Apa saja yang ingin mereka tanyakan? Orang yang akan diwawancarai kadang-kadang ingin mengetahui lebih dulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dengan mereka mengetahui lebih dulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan akan membantu orang yang akan diwawancarai mempersiapkan diri untuk wawancara dan memastikan bahwa mereka menjawab pertanyaan selengkap mungkin. Tidak semua orang mampu dengan mudah menghadapi pertanyaan tentang isu pekerja anak. Misalnya, jika kelompok akan mewawancarai manajer toko tentang barang-barang yang dibuat oleh pekerja anak, manajer tersebut perlu memeriksa kebijakan perusahaan mengenai isu tersebut terlebih dahulu.

Jadi, tahap berikutnya adalah membuat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara. Lihat kembali bagian-bagian mengenai kegiatan survei dalam modul ini. Prinsip-prinsip yang sama dapat digunakan dalam membuat daftar pertanyaan untuk wawancara. Sekali lagi, daftar tersebut jangan terlalu panjang dan detil karena untuk wawancara, seseorang harus mencatat atau merekam kegiatan, dan orang yang diwawancarai kemungkinan besar adalah orang sibuk yang hanya punya sedikit waktu.

Jika wawancara dipersiapkan dengan baik, orang yang diwawancara akan mengetahuinya, terutama politisi yang berpengalaman, pimpinan perusahaan atau pengurus serikat pekerja/buruh dan mereka akan terkesan karenanya.

Dalam proses wawancara perlu diperhatikan kesopanan dan rasa hormat kepada reseponden. Anjurkan kelompok untuk memikirkan jawaban yang mungkin akan diberikan oleh orang yang diwawancara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan persiapkan pertanyaan lanjutan untuk kemungkinan-kemungkinan itu. Selanjutnya, minta kelompok untuk mempraktikan wawancara tersebut satu sama lain. Anggota yang lain bisa menjadi penonton dan memberikan masukan kepada pewawancara. Mereka harus bergantian menjadi pewawancara dan orang yang diwawancara sehingga mereka merasa nyaman dengan proses ini. Jika tersedia kamera video, ada baiknya merekam percobaan ini dan mendiskusikannya dengan kelompok yang lebih besar. Dengan demikian setiap orang bisa memberikan kontribusinya bagi proses ini. Jika kamera video tidak tersedia, coba lakukan sesi-sesi permainan peran kecil bagi kelompok yang lebih besar agar semua bisa melihat wawancara tersebut dan memberikan masukan. Membuat mereka merasa nyaman di dalam kelompok sehingga bisa menertawakan satu sama lain dan diri mereka sendiri adalah bagian penting dari dinamika kelompok. Semua persiapan ini akan sangat membantu kaum muda dalam pengembangan pribadi dan sosial mereka.

Pada akhir wawancara, kelompok harus memastikan bahwa mereka telah mengucapkan terima kasih kepada orang yang diwawancarai.

Tekankan pada peserta bahwa wawancara adalah kegiatan membangun hubungan dengan masyarakat, dan karena itu mereka harus selalu menunjukkan penghargaan kepada setiap orang yang membolehkan dirinya untuk diwawancara. Pastikan bahwa setiap kelompok yang melakukan wawancara juga menyiapkan dan mengirimkan surat ucapan terima kasih kepada para individu tersebut segera setelah kegiatan ini.



Tindak lanjut

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan



- Pastikan bahwa setiap peserta mengambil bagian dalam setiap sesi modul ini. Karena mengambil peran dalam mempersiapkan, melakukan dan menganalisis survei adalah suatu hal yang relatif sederhana.
- Penggunaan komputer dan kamera video jika tersedia.
- Jangan memaksakan diri untuk melakukan kedua kegiatan dalam modul ini. Mengingat waktu, sumber daya dan keterbatasan lain, mungkin anda dapat melaksanakan hanya satu dari kegiatan-kegiatan ini. Pilih yang paling sesuai dengan kebutuhan dan keadaan kelompok.
- Gunakan humor dengan kelompok untuk membantu jalannya sesi, terutama jika anda akan menggunakan kamera video atau kegiatan permainan peran.
- Pastikan agar survei dan wawancara dipersiapkan dengan baik.
- Pastikan agar kuesioner survei dan pertanyaan wawancara tidak terlalu panjang dan detil.
- Pastikan agar survei dianalisis dan ditindaklanjuti, dan agar wawancara juga ditindaklanjuti dengan baik.
- Dorong kelompok untuk mengirim surat ucapan terima kasih kepada para individu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini. Tekankan kekuatan hubungan komunitas yang baik.
- Jangan biarkan peserta dalam situasi yang membuat lemah rasa percaya diri, terutama jika ia tidak bisa melaksanakan wawancara. Setiap anggota kelompok harus menjalankan peran dalam kegiatan, meskipun ia tidak berpartisipasi dalam wawancara. Pelatih harus membantu proses ini dan memastikan bahwa semua kaum muda merasa nyaman dengan peran mereka.
- Pastikan agar semua anggota kelompok terlibat dalam penulisan surat karena akan membantu pengembangan keterampilan pribadi, sosial dan komunikasi.
- Jangan mempertandingkan tugas-tugas.
- Pastikan anda membaca ringkasan dari semua tugas dan bukan hanya yang dianggap paling baik atau relevan. Hasil kerja dan pandangan setiap orang itu penting dan harus dilihat secara adil dan tidak menghakimi.

Diskusi akhir

1 Sesi

Setelah kegiatan survei atau wawancara selesai, kumpulkan kelompok di ruangan pertemuan atau kelas dan pastikan bahwa suasananya santai dan riang. Ajak narasumber dari luar yang telah membantu dalam pelatihan. Siapkan bahan-bahan hasil kegiatan, seperti laporan survei, laporan wawancara dan rekaman video.

Bicarakan tentang proses yang telah dilalui oleh peserta dan dorong diskusi umum tentang setiap aspek kegiatan, dari persiapan, pembuatan konsep, kegiatan dan tindak lanjut. Tanyakan apa yang paling mereka sukai dan yang mereka merasa kurang antusias. Biarkan peserta mengekspresikan diri mereka secara bebas dan terbuka tentang isu apa saja yang terkait. Dengan memberikan mereka kebebasan untuk berbicara dan mengekspresikan diri mereka mengenai kemajuan-kemajuan program, anda sudah menanamkan keyakinan dan menciptakan ikatan yang kuat dalam kelompok.

Jika ada hasil rekaman video dari permainan peran wawancara atau wawancara yang sebenarnya, ini adalah saat yang tepat untuk memutarannya kembali kepada seluruh kelompok, jika anda belum melakukan ini. Hal ini memberikan dua manfaat, yaitu membuat kelompok lebih santai karena mereka bisa mentertawakan diri mereka sendiri dan satu sama lain, dan juga mempunyai sifat pendidikan karena kelompok mendengarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan. Bicarakan mengenai jawaban-jawaban yang ditanyakan dalam wawancara. Tanyakan kepada kelompok apakah mereka terkejut, kecewa atau termotivasi oleh jawaban yang diberikan.

- Bagaimana mereka akan menindaklanjuti beberapa jawaban tersebut?
- Apakah mereka melihat kemungkinan mendapatkan dukungan yang lebih besar lagi dari orang tersebut?

Dengan cara ini, anda secara perlahan-lahan memperkenalkan bentuk kampanye kepada kaum muda.

Lihat pada hasil survei dan laporan-laporan yang dibuat. Apa reaksi kelompok terhadap ini? Biarkan mereka mengekspresikan diri mereka mengenai hasil-hasil tersebut. Tanyakan apakah mereka puas dengan kegiatan-kegiatan lanjutan. Apakah mereka melihat kegiatan lanjutan lain setelah survei dilaksanakan?

Kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan kaum muda untuk melakukan kegiatan penelitian, berkomunikasi dengan orang lain dan belajar menganalisa dan menyampaikan informasi. Kegiatan ini juga kemungkinan besar membantu kaum muda memahami betapa sedikit yang diketahui masyarakat luas tentang isu pekerja anak. Ini mungkin akan membangkitkan upaya-upaya mereka untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk mendukung kampanye untuk menghapuskan pekerja anak. Kegiatan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi kelompok untuk melaksanakan modul-modul yang lain.



Evaluasi dan tindak lanjut

Ada banyak indikator yang bisa diukur untuk modul ini. Hasil-hasil yang spesifik termasuk:

- kuesioner survei;
- pelaksanaan survei;
- analisis hasil survei;
- persiapan laporan survei dan publikasinya;
- liputan media mengenai laporan survei;
- daftar orang-orang yang akan diwawancara dan kesediaan mereka memenuhi undangan;
- melaksanakan wawancara dan membangun hubungan yang baik dengan orang yang diwawancara;
- menindaklanjuti wawancara dan memfasilitasi pelibatan masyarakat serta peningkatan kesadaran.

Setelah modul ini selesai, anda bisa meneruskan ke Modul Pelibatan Masyarakat, atau melanjutkan ke bidang baru seperti drama atau seni.



Lampiran 1

Teknik survei/wawancara tatap muka

Jika survei akan dilakukan dengan format wawancara, kelompok perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana melakukan wawancara. Agar survei ini berhasil, fokus harus diberikan pada kualitas dan pada gilirannya ini tergantung kepada kemampuan pewawancara untuk membuat responden merasa nyaman. Pewawancara juga perlu menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Tentu saja, isi pelatihan akan tergantung pada kelompok sasaran yang akan disurvei. Misalnya, apakah wawancara akan dilakukan di jalan dan fokus pada masyarakat umum? Atau apakah akan dilakukan di dalam toko atau tempat kerja dan fokus pada pekerja? Atau apakah itu akan dilakukan di sekolah dan fokus pada teman-teman kelompok? Kaum muda akan memberikan reaksi berbeda apabila mereka mewawancarai orang di jalan dengan apabila mereka mewawancarai teman-teman mereka di kelas lain.

Namun demikian prinsip-prinsipnya tetap sama:

- Perkenalkan diri anda dan siapa yang anda wakili serta tanyakan pada responden anda apakah ia bersedia diwawancarai serta jelaskan sasaran dan tujuan survei ini.
- Buat responden anda merasa nyaman dan tenangkan diri anda sendiri.
- Mulailah dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana.
- Selalu bersikap sopan dan ramah.
- Tatap responden waktu mengajukan pertanyaan.
- Jangan terburu-buru dalam bertanya, bicara dengan jelas dan pastikan anda mencatat esensi dari jawaban-jawabannya.
- Gunakan alat perekam jika mencatat jawaban memakan waktu lama, karena orang bisa menjadi tidak sabar.
- Ikuti daftar pertanyaan – jangan tambahkan pertanyaan apa pun atau melewati pertanyaan kecuali jika pertanyaan itu betul-betul tidak sesuai dengan orang yang anda wawancarai.
- Setelah anda selesai bertanya, berikan responden anda kesempatan untuk menyampaikan pertanyaannya dan jawab dengan lengkap dan sopan.
- Jika wawancara sudah selesai, ucapkan terima kasih kepada orang yang anda wawancarai atas waktunya, jika relevan, beritahukan beliau kapan hasilnya akan dipublikasikan dan di mana bisa dilihat.

Lampiran 2

Peraturan dasar tentang penulisan surat

Sebagai peraturan dasar, surat harus singkat, sopan dan langsung ke pokok masalah. Anda juga harus meminta jawaban dan memberikan nama dan alamat kelompok anda. Prinsip-prinsip lain tentang menulis surat antara lain:

- Selalu alamatkan surat ke tempat bekerja atau bisnis dan tidak ke rumah individu.
- Cari para pembuat keputusan dan kirimkan surat ke para individu ini. Melakukan riset untuk ini akan sangat berguna.
- Tulis surat dengan nama si alamat jika mungkin. Kemungkinan ini hanya memerlukan beberapa kali telepon untuk mengetahui informasi ini.
- Benda yang menarik perhatian akan mendapatkan publisitas, misalnya, kartu unik, kartu yang telah dipotong dari gambar raksasa seperti permainan puzzle, atau kartu raksasa yang ditandatangani oleh 2.000 orang.
- Selalu kirimkan surat ucapan terima kasih jika anda mendapatkan jawaban atau reaksi terhadap surat pertama.

Ketika membuat konsep surat dengan kelompok anda, ingat bahwa surat itu harus sependek dan sesingkat mungkin. Sebagai peraturan dasar, jangan menulis surat hingga lebih dari satu halaman, paling banyak dua halaman. Jika sudah memasuki halaman kedua, coba untuk mengakhiri surat di tengah halaman. Surat-surat panjang mungkin tidak akan dibaca, karena kelihatannya waktu merupakan komoditas yang sangat berharga akhir-akhir ini. Anda harus memastikan bahwa surat-surat tersebut langsung menarik perhatian para pembaca dan cukup membangkitkan minat untuk membaca surat itu hingga selesai.

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

